

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK
PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* DI SLB PUTRA
MANDIRI LEBO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

NADIA IIN FAJARIYAH

NIM. D91216070



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Iin Fajariyah

NIM : D91216070

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Ds. Gajah Magersari RT.20 RW.06 Kec.Sidoarjo
Kab.Sidoarjo

No. Telp : 082140693181

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* DI SLB PUTRA MANDIRI LEBU SIDOARJO**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, April 2020

Saya menyatakan



Nadia Iin Fajariyah

D91216070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **NADIA IIN FAJARIYAH**

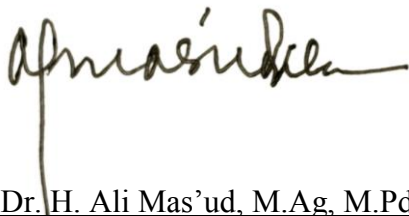
NIM : **D91216070**

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK
PENYANDANG *CEREBRAL PALSY* DI SLB PUTRA MANDIRI
LEBO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, April 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

196301231993031002

Pembimbing II



Dr. H. A. Zakki Fuad, M.Ag

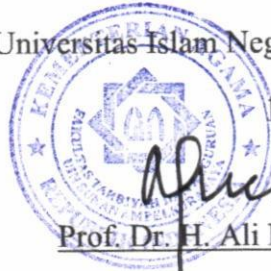
19740424200003100

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadia Iin Fajariyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, April 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.I

197407281998031001

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

197307222005011005

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

196301231993031002

Penguji IV

Dr. H. A. Zakki Fuad, M.Ag

19740424200003100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Iin Fajariyah
NIM : D91216070
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nadiaiin16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI

MEDIA FLASH CARD PADA ANAK PENYANDANG CEREBRAL PALSY

DI PUTRA MANDIRI, LEBO SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Oktober 2020

Penulis,



Nadia Iin Fajariyah

ABSTRAK

Nadia Iin Fajariyah “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media *Flash Card* Pada Anak Penyandang *Cerebral Palsy* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo” Kata Kunci: Penyandang *cerebral palsy*, Media *Flash Card*, SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo, Kegiatan Pembelajaran

CEREBRAL PALSY terdiri dari dua kata *cerebral* dan *palsy*. *Cerebral* berarti otak. *Palsy* berarti kelakuan. Jadi *CEREBRAL PALSY* adalah kekuatan otak. *CEREBRAL PALSY* merupakan suatu gangguan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang menetap akibatnya otak tidak berkembang. Gangguan tubuh yang disebabkan kerusakan jaringan pada otaknya

Flash card merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *Flash card* misalnya: *Flash card* membaca, *Flash card* berhitung, *Flash card* binatang, dan lainlain. Penggunaan Media *Flash card* dalam Pembelajaran Penggunaan media *Flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis

Penelitian ini dilakukan di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo yang berada di desa Lebo Ke. Sidoarjo Kab. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *flash card* pada anak penyandang *cerebral palsy* cukup kondusif dan lancar

xi

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Peneliti Terdahulu	8
F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	15
A. PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK PENYANDANG CEREBRAL PALSY	15
1. Pengertian Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Pembelajaran PAI	16
3. Pengertian <i>Cerebral Palsy</i>	19
4. Ciri-ciri Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	21
5. Sebab-sebab terjadinya <i>Cerebral Palsy</i>	22
6. Kebutuhan Anak <i>Cerebral Palsy</i>	23
7. Hambatan Anak <i>Cerebral Palsy</i> dalam Pembelajaran.....	26
B. PEMBELAJARAN MEDIA <i>FLASH CARD</i> PADA ANAK PENYANDANG CEREBRAL PALSY	27
1. Pengertian Media <i>Flash Card</i>	27
2. Penggunaan Media <i>Flash Card</i> dalam Pembelajaran	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flash Card</i>	30
4. Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Media <i>Flash Card</i> Pada Anak Penyandang <i>Cerebral Palsy</i>	32
C. STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK PENYANDANG CEREBRAL PALSY.....	32

1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	32
2. Strategi Pembelajaran PAI	35
BAB III	
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	46
C. Tahap – Tahap Penelitian	46
1. Pengajuan Proposal.....	46
2. Turun Lapangan (Observasi).....	46
3. Mengelolah serta Menganalisis Data.....	46
D. Sumber data.....	47
1. Sumber Data	47
2. Jenis Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1.Observasi.....	50
2. Dokumentasi	51
3. Wawancara (Interview).....	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Isi	52

2. Tujuan Analisis Data	53
3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi	54
BAB 1V	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
1. Sejarah & Letak Geografis Sekolah	57
2. Profil SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo.....	58
3. Visi dan Misi SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo.....	60
4. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah.....	61
5. Keadaan Peserta Didik.....	62
6. Sarana dan Prasarana.....	63
B. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PENYANDANG <i>CEREBRAL PALSY</i> DI SLB PUTRA MANDIRI LEBO, SIDOARJO	65
1. Observasi	66
2. Wawancara.....	71
C. PELAKSANAAN MEDIA <i>FLASH CARD</i> DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PENYANDANG <i>CEREBRAL PALSY</i> DI SLB PUTRA MANDIRI LEBO, SIDOARJO	73
1. Observasi	73
2. Wawancara.....	76

D. STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA <i>FLASH CARD</i> PADA ANAK PENYANDANG <i>CEREBRAL PALSY</i> DI SLB PUTRA MANDIRI LEBO, SIDOARJO.....	79
1. Observasi	79
2. Wawancara.....	82
E. HASIL PENELITIAN	84
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> di SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo.....	84
2. Pelaksanaan Media <i>Flash Card</i> dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> di SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo.....	89
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media <i>Flash Card</i> Pada Anak Penyandang <i>Cerebral Palsy</i> di SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo.....	93
BAB V.....	
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

A. Latar Belakang

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai individu secara fitrah memiliki perbedaan. Selain itu perbedaan juga terdapat pada kadar kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Jadi, secara fitrah manusia memiliki masing-masing individu yang memang unik. Sehubungan dengan kondisi itu, maka tujuan pendidikan diarahkan pada usaha membimbing dan mengembangkan potensi didik secara optimal, dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu, serta menyesuaikan pengembangannya dengan kadar kemampuan dari potensi yang dimiliki masing-masing sesuai dengan firman Allah Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4

sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya.¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010) hal, 597

penting, tetapi mereka yang tergolong memiliki kelainan harus mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang normal.

Atas dasar sumber Al-Qur'an, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan agama Islam menganjurkan seluruh aspek kehidupan yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap orang tanpa memandang perbedaan etnik/suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, geografis (keterpencilan) tempat tinggal, jenis kelamin, agama/kepercayaan dan perbedaan kondisi fisik atau mental.

Anak penyandang *CEREBRAL PALSY* dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual.² Selama ini anak penyandang *CEREBRAL PALSY* mengikuti pendidikan sesuai dengan kelainannya. Secara tidak disadari akan membangun tembok bagi anak-anak berkebutuhan khusus, hal itu ternyata telah menghambat proses saling mengenal antara anak normal dan anak penyandang *CEREBRAL PALSY*. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat anak berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang tersingkirkan. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok anak penyandang *CEREBRAL PALSY*. Sementara anak penyandang *CEREBRAL PALSY* sendiri merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Anak penyandang *CEREBRAL PALSY* saya gunakan dalam penelitian ini karena saya rasa bagi anak penderita

² Zainal Alimin, *Anak Berkebutuhan Khusus Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan*, (Bandung: Jurnal Asesemen dan Intervensi Vol. 3 No.1, 2011) hal 12

Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab III pasal 8 yang berbunyi :

1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
2. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.
3. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 ditetapkan dengan peraturan pemerintah.⁴

Mengingat banyak jenis kelamin yang dimiliki anak, maka secara umum dapat diklasifikasikan pada empat golongan sebagai berikut :

1. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik.
2. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental.
3. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial.
4. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi.⁵

Mengajarkan agama pada anak yang memiliki kelainan, keterbatasan kemampuan dan kecacatan sudah tentu berbeda-beda dari segi metode, pendekatan, strategi dan lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat siswa yang mengalami kelainan dalam kategori anak penyandang *CEREBRAL PALSY* juga mendapat hak yang sama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam walaupun dengan keterbatasan yang ada yang akan menuntun mereka untuk bisa bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun

⁴ Depdiknas Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hal 95

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Harapan Baru, 2004), hal 18

Penggunaan Media *Flash card* dalam Pembelajaran Penggunaan media *Flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Strategi pembelajaran melalui media *Flash card* ini saya ambil karena anak peyandang *CEREBRAL PALSY* dengan keterbatasannya seperti, membaca, berbicara, dan menulis membuat mereka sulit memahami materi PAI yang diberikan oleh guru oleh karena itu saya mengambil media *Flash card* ini dengan tujuan mempermudah mereka untuk memahami materi PAI melalui gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

[illegible]

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan langkah dalam menyelesaikan penelitian, maka diperlukan adanya rumusan masalah. Sehingga didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran PAI pada anak penyandang *CEREBRAL PALSY* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan media *Flash card* dalam pembelajaran PAI pada anak penyandang *CEREBRAL PALSY* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo?
3. Bagaimana strategi pembelajaran PAI melalui media *Flash card* pada anak penyandang *CEREBRAL PALSY* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembelajaran PAI di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo
2. Mengetahui pelaksanaan media *Flash card* dalam pembelajaran PAI pada anak penyandang *Crebral Palsy* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo
3. Mengetahui strategi pembelajaran PAI melalui media *Flash card* pada anak penyandang *CEREBRAL PALSY* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang *CEREBRAL PALSY*. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu

- ## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.¹⁶

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 3

Dini Indriana juga mengungkapkan bahwa “*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm.”¹⁹ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flash card* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif.

¹⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 68

1. *Flash card* berupa kartu bergambar yang efektif.
2. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
3. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol..
4. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
5. Sederhana dan mudah membuatnya.

4. Pengertian *CEREBRAL PALSY*

²⁰ <https://www.anakku.net/memahami-anak-dengan-cerebral-palsy.html> diakses pada tanggal
³¹ Oktober 2019

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis. Sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan umumnya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele. tetapi telah menggeser paradigma pendidikan.pendidikan yang semula lebih berorientasi pada "mengajar" (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep "pembelajaran" (merencanakan kegiatan- kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).²²

²² Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.14

Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 266

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pendoman dan dasar para peserta didik agar berpengaruh keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.³¹

- Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

²⁹ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet III, 2006). hal. 132

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.VII, 2008), hal. 87

³¹ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL), dalam pembelajaran PAI*, (*Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1 April-September 2014*), hal. 17

3. Pengertian *Cerebral Palsy*

Menurut Dag Møster pada tahun 2010, *Cerebral Palsy* merupakan sebagian besar penyebab umum kecacatan fisik di masa kecil dengan keterbatasan yang menetap pada seluruh kehidupan. *Cerebral Palsy* ditandai dengan gangguan gerakan nonprogressif dan postur tubuh, dianggap hasil dari penyimpangan terhadap otak selama masa perkembangan janin atau awal kehidupan anak.

Sarah Meintyre pada tahun 2012 mengatakan bahwa *Cerebral Palsy* merupakan cacat fisik yang paling umum terjadi pada masa kanak-kanak. *Cerebral Palsy* menggambarkan sekelompok gangguan gerakan dan postur yang juga sering disertai dengan gangguan dan masalah muskuloskeletal sekunder. Insiden anak-anak yang mengalami kelainan *Cerebral Palsy* mencapai 50-65 %.

[illegible]

Cerebral Palsy merupakan kondisi neuromuskuler nonprogresif terdiri dari serangkaian sindrom yang dihasilkan dan kerusakan otak. Insiden *Cerebral Palsy* sekitar 800.000 orang di Amerika Serikat memiliki beberapa derajat *Cerebral Palsy*, 2 sampai 3 dari 1.000 bayi lahir dengan *Cerebral Palsy*, 40 % sampai 50% anak lahir dengan *Cerebral Palsy* yang prematur, lahir dengan berat badan rendah antara 1500g dan 2499g dikelahirn, dan 63,5 per 1000 kelahiran anak hidup dengan berat badan kurang dari 1500g atau anak lahir *Cerebral Palsy* prematur disertai dengan berat badan yang rendah.

[illegible]

- f. Bayi juga kesulitan berkomunikasi, terlambat belajar bicara bahkan kesulitan berbicara. Ini karena ada gangguan *Cerebral Palsy* menyerang saraf motorik. Soal kecerdasan, mereka tidak ada bedanya dengan anak normal.
- g. Wajah mereka terlihat aneh karena ada kelemahan otot wajah juga yang terus-menerus mengeluarkan air liur karena tidak mengontrol dan kesulitan menelan
- h. Nawangsari mengatakan setiap penderita harus menjalani setiap hari agar kondisinya tidak makin parah. "anak-anak

f. Bayi juga kesulitan berkomunikasi, terlambat belajar bicara bahkan kesulitan berbicara. Ini karena ada gangguan *Cerebral Palsy* menyerang saraf motorik. Soal kecerdasan, mereka tidak ada bedanya dengan anak normal.

g. Wajah mereka terlihat aneh karena ada kelemahan otot wajah juga yang terus-menerus mengeluarkan air liur karena tidak mengontrol dan kesulitan menelan

h. Nawangsari mengatakan setiap penderita harus menjalani setiap hari agar kondisinya tidak makin parah. "anak-anak

- Adapun beberapa gangguan yang dapat menyebabkan hambatan anak *Cerebral Palsy* dalam pendidikan menurut Musjafak Assjari (1995: 110), antara lain :

- ### B. Pembelajaran Media *Flash card* pada Anak Penyandang *Cerebral Palsy*

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus,

[illegible]

Flash card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flash card* diatas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flash card* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simnol yang digunakan untuk membantu meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

- e. Siswa menjelaskan isi kartu tersebut.⁴²

3. Kelebihan dan kelemahan Media *flash card*

Kelebihan dan kekurangan media *flash card*

Berikut ini merupakan beberapa macam kelebihan dan penggunaan media *flash card*:

- a. Mudah dibawa-bawa

Dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas maupun di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja di kelas maupun di luar.

- b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* ini tergolong sangat praktis. Dalam menggunakan media ini, guru tidak memerlukan keahlian khusus, juga tidak perlu menggunakan daya listrik.

- c. Gampang diingat

Karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenai huruf, mengenai angka, mengenai nama-nama binatang. tata cara berwudhu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat isi dari pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda, dapat dibantu dengan gambarnya, begitupun sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

⁴² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva PRESS, 2011), hal. 138

Menurut P'oerwadarminta, Pembelajaran merupakan terje''mahan dari kata "*intruccion*" yang dalam bahasa Yunani disebut *intructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa :

[illegible]

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
 - c. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.
- ## 2. Strategi Pembelajaran PAI
- Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu s

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
- c. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

2. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu s

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
- c. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

2. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu s

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
 - c. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.
- ## 2. Strategi Pembelajaran PAI
- Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu s

[illegible]

2. Media Aditif

Kelebihan media auditif yaitu dalam media ini siswa dapat lebih fokus karena peserta didik dituntut untuk lebih peka dalam pendengarannya. Jadi kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dapat terarah.

3. Media Audio-visual

Kelebihan media Audio-visual yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indera pendengar, penglihat, dan peraba.

[illegible]

Kelemahan media audio-visual yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indera pendengaran, penglihatan dan peraba.

Media pembelajaran berbasis cetakan umum digunakan adalah buku teks, pamflet, poster, majalah dan lain sebagainya.⁵⁴ Kelebihan yang dimiliki oleh media ini diantaranya peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, peserta didik dapat mempelajari berulang kali dan lainnya. Adapun kekurangan dari media ini antara lain, biaya percetakan mahal, sulit menampilkan gerak, umumnya media cetakan hanya mampu membawa hasil tujuan bersifat kognitif saja.⁵⁵

Media panjang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi di depan kelompok kecil. Contoh papan tulis, flip chart, papan magnetik, dan lain-lain. Kelebihan media ini diantaranya adalah bermanfaat di uang maupun tanpa harus ada penyesuaian khusus, pemakai dapat secara fleksibel membuat perubahan-perubahan sementara penyajian berlangsung. Sedangkan kekurangan dari media ini antara lain, pada saat menulis di papan hal yang sering terjadi adalah guru membelakangi peserta didik dan jika ini berlangsung lama tentu akan mengganggu suasana dan pengelolaan kelas.⁵⁶

⁵⁶ Ibid., hal. 41-42

6. Media Berbasis Komputer.

Media ini menggunakan komputer sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, contoh:

1. Tutorial terprogram, yakni seperangkat tayangan yang lebih dahulu di programkan.
2. *Computer assisted insiruction*, yakni suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan di program ke dalam sistem tersebut.

Kelebihan media ini, dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, simulasi karena tersediannyn animasi gerak. warna dan music yang dapat menambah realisme.

Kekurangan. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, computer hanya efektif bila digunakan oleh seseorang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.⁵⁷

3. Cara memilih media pembelajaran PAI

Cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama adalah

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam).

⁵⁷ Ibid., hal. 35

- Selain pertimbangan-pertimbangan diatas, pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal juga yakni kemudahan di akses biaya, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, dukungan organisasi, serta tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya.⁶⁰

⁵⁸ Abuddin Nasa, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pmebelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 306
⁵⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 224
⁶⁰ Ibid., hal 225

yang sebenarnya atau data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik suatu yang tampak. Penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna.⁶⁴

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media *flash card* pada anak penyandang cerebral palsy di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Lebo Sidoarjo sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media *flash card* pada anak penyandang *cerebral palsy* dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat penerapan strategi pembelajaran PAI melalui media *flash card* pada anak penyandang *cerebral palsy*, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata - kata.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁶⁵

Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah anak penyandang *cerebral palsy* yang tidak terpenuhi hak-haknya, yang terlempar serta tersisih dari lingkungan sekitarnya karena keterbelakangan mental.

⁶⁴ Ibid, hal. 9

⁶⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989, hal. 862

b. Data Sekunder

2. Jenis Data

⁶⁹ Sanapiah Faisal, *Farmat format Penelitian Sasial*, (Jakarta Press, 1992), hal 18

Bogdan dan Taylor mendefinisikan jenis data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dan fenomena sosial atau lingkungan social yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar, antara lain : apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; Siapa saja yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian

[illegible]

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Lebo Sidoarjo :

- ### 3. Wawancara (Interview)

[illegible]

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dan berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian data terscut diklarifikasi sesuai dengan kerangka penelitian, kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan secara data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

1. Analisis Isi (content analysis).

68

[illegible]

2. Tujuan Analisis Data

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan.⁷⁵

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 300

b. Paparan Penyajian Data

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal-awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

⁷⁷ Ibid., hal 95

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten data peneliti ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan, kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntunan-tuntunan pemberian data. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Sehingga pada tahap akhir, kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasi pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti yang selanjutnya disusun menjadi kesimpulan yang benar-benar matang.

⁷⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta Burmi Akasara, 1996), hal 87

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Lebo Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan. Pada awalnya sekolah ini berdiri dengan nama Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

Dalam awal berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Lebo Sidoarjo bernama Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Putra Mandiri dan merupakan sekolah menengah atas Luar Biasa satu-satunya yang ada di Sidoarjo. Kemudian dengan banyaknya permintaan wali murid untuk membuka sekolah untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian pihak sekolah mengurus izin untuk membuka Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian pada tahun 2016 berubah nama yang awalnya Sekolah Menengah Atas (SMALB) Putra Mandiri menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Lebo Sidoarjo.

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten di bidangnya. Kegiatan penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (eskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan

Sekolah Luar Biasa (SLB) terletak di Jl. Raya Lebo (Gedung LBK) di Dusun Lebo / Desa Lebo / Kec. Sidoarjo / Kab. Sidoarjo / Provinsi Jawa Timur. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini berdiri diatas tanah seluas 3.108 m². Lokasinya sangat strategis karena berada langsung menghadap jalan raya.⁷⁹

2. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Lebo Sidoarjo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Putra Mandiri
NPSN	: 69957264
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B
Alamat Lengkap Sekolah	: Jl. Raya Lebo (Gedung LBK)
Dusun	: Lebo
Desa / Kelurahan	: Lebo
Kecamatan	: Kec. Sidoarjo
Kabupaten / Kota	: Kab. Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Posisi Geografis	
Lintang	: -7.450174258878903
Bujur	: 112.67418801784515

⁷⁹ Hasil dokumen peneliti mengenai SLB Putra Mandiri Lebo, Sidorajo , pada tanggal 17 Februari 2020

2.	Erna, S.Pd	Seni Budaya
3.	Ummu, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Arik, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Indah, S.Pd	Pendidikan Ilmu Alam dan Bahasa Inggris
6.	Aurotull, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
7.	M. Fajar	Pendidikan Agama Islam

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek serta objek dalam pendidikan. Di satu sisi sebagai subjek karena merekalah yang mencari ilmu dan satu sisi mereka sebagai objek dalam pendidikan karena mereka adalah objek dalam pendidikan karena mereka adalah objek yang harus dikaji. Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang di dalamnya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki. Dalam penelitian ini peserta didik yang dijadikan objek penelitian adalah anak penyandang *Cerebral Palsy*.

Untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media *Flash card* pada anak penyandang *cerebral palsy*, maka peneliti akan melakukan observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali murid penyandang *cerebral palsy*, serta melakukan dokumentasi

No	Nama	Kelemahan Fisik	Kelemahan Non-Fisik
1.	Siswa A	Kelemahan otot tangan sebelah kanan	Kelemahan otak ringan
2.	Siswa B	Kelemahan otot tangan sebelah kiri	Kelemahan otak ringan
3.	Siswa C	-	Kelemahan otak sedang

Tabel Kemampuan membaca peserta didik penyandang *cerebral palsy* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo

No	Nama	Kemampuan Membaca		
		Lancar	Cukup Lancar	Tidak Lancar
1.	Siswa A	-	√	-
2.	Siswa B	-	√	-
3.	Siswa C	-	-	√
4.	Siswa D	-	-	√
5.	Siswa E	-	√	-
6.	Siswa F	-	-	√

	mbak agar semua siswa bisa langsung merasakan apa yang ada di luar kelas bukan hanya di luar kelas Y2: saya lebih sering menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah ini mbak, seperti buku, gambar yang saya ambil dari internet untuk saya buat menjadi media <i>flash card</i> mbak, karena anak penyandang <i>cerebral palsy</i> lebih suka dengan warna-warna dan bentuk yang berbeda-beda sehingga mereka tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran berlangsung di sekolah mbak, seperti buku dan gambar yang saya ambil dari internet, untuk sekolah ini ini lebih sering ke luar sekolah proses pembelajaran agar semua siswa tidak bosan dan tetap bersemangat saat belajar
2.	X : bagaimana kelengkapan alat-alat bantu yang diperlukan ketika mengajar PAI khusus anak penyandang <i>cerebral palsy</i> ? Y1 : di sini sudah cukup lengkap mbak untuk media nya, jadi pendidik mata pelajaran hanya menggunakan yang sudah ada atau berinisiatif sendiri untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan untuk anak penyandang <i>cerebral palsy</i> Y2: untuk kelengkapan alat-alat bantu disini sudah cukup mbak, apa yang kita butuhkan sebagai pendidik untuk mengajar sudah tersedia disini.

Lebo Sidoarjo ? Y1 : saat tadi melihat, sangat membantu s anak-anak sangat antusias dan bersemangat Y2: iya sangat membantu dan efektif se dengan media <i>flash card</i> ini peserta didik l menerima materi yang saya sampaikan bany
--

Untuk memperoleh hasil strategi pembelajaran Pe

Islam melalui media *flash card* pada anak penyandang disabilitas SLB Putra Mandiri Lebo, Sidoarjo, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan

Kemudian seluruh peserta didik mulai mengaji untuk menerapkan huruf hijaiyah yang sudah dibaca sebelumnya, berbeda dengan sekolah pada umumnya, pendidik hanya melanjutkan media apa yang digunakan sebelumnya oleh peserta didik, ada yang menggunakan Iqro', At-Tartil, dan Tilawati. Karena kalau di sama ratakan menggunakan salah satu media tersebut maka peserta didik tidak akan kebingungan saat mengaji di rumah. Butuh waktu lama untuk mengajar ngaji semua peserta didik penyandang *cerebral palsy*, karena mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Di sekolah ini semua peserta didik penyandang *cerebral palsy* termasuk ke dalam golongan *cerebral palsy* ringan, jadi mereka masih bisa menangkap apa yang dibicarakan oleh lawan pembicaranya, namun mereka susah untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

[illegible]

Meskipun mereka mempunyai kelemahan secara fisik dan Non-Fisik tetapi mereka sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, mereka sangat senang dengan warna-warna yang berbeda-beda, tulisan yang berbeda-beda, dan bentuk yang berbeda-beda. Faktor pendukung dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *flash card* ini yaitu bukan hanya pendidik yang mampu menggiring siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran, ada juga faktor pendukung dari orang tua yang sangat besar, beliau tetap menjadi orang tua yang terbaik untuk anaknya meskipun anaknya memiliki kelemahan secara fisik maupun non-fisik, dan yang paling berpengaruh besar yakni tekad belajar yang kuat dari peserta didik itu sendiri, meskipun pendidik dan orang tua sangat mendukung dan membantu dalam proses pembelajaran tetapi peserta didik tidak memiliki semangat belajar yang gigih maka semuanya tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

[illegible]

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Permainan (game) menggunakan media <i>flash card</i>	pendidik mulai mengacak media <i>flash card</i> dan menutupnya, selanjutnya peserta didik penyandang <i>cerebral palsy</i> diinstruksikan untuk mengambil kartu satu per satu setelah itu peserta didik penyandang <i>cerebral palsy</i> membacakan huruf hijaiya apa yang sudah diambilnya. Selanjutnya peserta didik penyandang <i>cerebral palsy</i> mengambil <i>flash card</i> huruf hijaiyah tetapi kali ini berbeda, mereka mengambil untuk saling menukar dengan siswa yang lain, kemudian peserta didik penyandang <i>cerebral palsy</i> menjawab kartu yang telah diambilkan oleh temannya tersebut.⁸⁶

[illegible]

1. Kekakuan otot.
2. Kelemahan otot.
3. Gerakan tubuh acak dan tidak terkendali.
4. Masalah keseimbangan dan koordinasi

1. Anak-anak yang mengalami *cerebral palsy* akan menunjukkan beberapa kondisi keterlambatan perkembangan secara keseluruhan, khususnya keterlambatan bicara, gangguan pendengaran, masalah penglihatan dan dalam beberapa kasus bisa terjadi kejang.
2. Gangguan perkembangan motorik yang lebih menonjol seperti keterlambatan kemampuan gerakan normal dan kesulitan melakukan gerakan-gerakan dasar seperti duduk atau mengangkat kepala ke atas terlebih lagi akan begitu sulit untuk bisa berdiri dan berjalan.

Strategi dalam pembelajaran sangat banyak tetapi sebagai pengajar harus memilih yang sesuai dan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya karena banyak strategi yang bagus dan menarik tetapi kalau strategi tersebut tidak cocok dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik yang menerima maka strategi tersebut akan tidak efektif.

Strategi yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak penyandang *cerebral palsy* berbeda dengan anak pada umumnya, saat membuat strategi pembelajaran pendidik harus mempertimbangkan kemampuan anak serta keterbatasan dan perlu diingat bahwa harapan yang tidak realitis bisa membuat frustrasi bagi anak serta orang tua . kesabaran merupakan faktor kunci ketika menjadi pendidik anak-anak dengan *cerebral palsy*. Dengan menggunakan strategi melalui media *flash card* sangat membantu pendidik dalam menjelaskan materi dan mempermudah peserta didik penyandang *cerebral palsy* untuk menerima materi.

Presentasi penyandang *cerebral palsy* golongan ringan, sedang, dan berat dalam bentuk persen sebagai berikut :

Golongan <i>Cerebral Palsy</i>	Jumlah Anak	Presentase
Ringan	2	33,30%
Sedang	3	50%
Berat	1	16,70%

¹⁰⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8

Dari presentasi diatas keterkaitan anak penyandang *cerebral palsy* dari golongan ringan dan sedang dengan media *flash card* sangat berkaitan karena media *flash card* ini sangat membantu sekali untuk semua siswa penyandang *cerebral palsy* golongan ringan dan sedang dalam proses pembelajaran, tetapi media ini kurang efektif untuk anak golongan berat karena anak golongan berat di sekolah ini mempunyai kelemahan di mata dan semua tulangnya jadi media *flash card* ini tidak dapat mempermudah pembelajaran untuk anak golongan berat ini kecuali media *flash card* ini dibuat secara timbul agar siswa bisa meraba dan mengetahui huruf apa.

Dari jumlah seluruh siswa penyandang *cerebral palsy* dalam menggunakan media *flash card* dapat disimpulkan bahwa 83,3 % siswa penyandang *cerebral palsy* berhasil dalam pembelajaran ini, sedangkan 16,7 % siswa tidak efektif menggunakan media *flash card* ini.

Media *flash card* ini menurut saya sudah cukup baik karena keberhasilan di atas 50% dengan semua golongan anak *cerebral palsy* dari golongan ringan, sedang dan berat tetapi sebagai pengajar tidak boleh meninggalkan siswa yang tidak berhasil dalam media *flash card* ini, jadi seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya untuk media *flash card* ini bisa di modifikasi dengan penulisan timbul agar semua siswa penyandang *cerebral palsy* dari ringan hingga berat dapat menerima materi dengan baik dari media *flash card* ini.

yang telah disampaikan oleh pendidik dengan cara pendidik menyampaikan materi serta menunjukkan media *flash card* huruf hijaiyah tersebut. Pendukung proses pelaksanaan media *flash card* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang *cerebral palsy* di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo adalah peserta didik penyandang *cerebral palsy*, pendidik, serta peran orang tua. Ketiga objek tersebut saling berkaitan, karena tanpa seorang pendidik proses pelaksanaan media *flash card* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan lancar, begitupun tanpa adanya peran orang tua yang mendukung pelaksanaan proses belajar menggunakan media *flash card* pun tidak akan berjalan lancar, dan yang paling penting yaitu semangat dari setiap individu peserta didik penyandang *cerebral palsy* tersebut, yang telah bersemangat menuntut ilmu meskipun mempunyai kelemahan fisik dan non-fisik.

3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *flash card* pada anak penyandang cerebral Strategi yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak penyandang *cerebral palsy* berbeda dengan anak pada umumnya, saat membuat strategi pembelajaran pendidik harus mempertimbangkan kemampuan anak serta keterbatasan dan perlu diingat bahwa harapan yang tidak realitis bisa membuat frustrasi bagi anak serta orang tua . kesabaran merupakan faktor kunci ketika menjadi pendidik anak-anak dengan *cerebral palsy*. Dengan menggunakan strategi melalui media *flash card* sangat membantu pendidik dalam menjelaskan materi dan mempermudah peserta didik penyandang *cerebral palsy* untuk menerima materi.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *flash card*

pada anak penyandang *cerebral palsy* ini adalah perlunya media pembelajaran yang lebih kreatif dan membantu proses pembelajaran agar lebih bisa dipahami oleh peserta didik. Jika perlu, alangkah baiknya disediakan alat-alat pembelajaran yang lebih kreatif agar semua peserta didik penyandang *cerebral pasly* tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung

- a. Bagi kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru
- b. Untuk guru sudah sangat baik dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media flash card pada anak penyadang cerebral palsy
- c. Bagi para peneliti kedepannya, diharapkan penelitian ini bisa sebagai bahan acuan yang kompatibel dan bisa memberikan informasi lebih yang dapat dibutuhkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian untuk anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang *cerebral palsy*.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, D. U.-U. (2005). *SISDIKNAS*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Abdul, M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agama, D. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahan* . Bandung: Diponegoro.
- Alimin, Z. (2011). Anak Berkebutuhan Khusus Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan. *Jurnal Asesamen dan Inervensi Vol.3 No.1*, 12.
- Almanshur, D. G. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Bebasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Press.
- Assjari, M. (2006). Modifikasi Pembelajaran Bagi Anak Cerebral Palsy. *Suatu Tantangan Kreativitas Guru Vol.2*, 63.
- Bugin, B. (2001). *Metodologi Ilmu Sosial*. Surabaya: University Press.
- Bugin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kualitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Aqama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, M. d. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- dkk, M. (1996). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Surabaya: Citra Media.
- dkk, M. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Press.
- Hamalik, O. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kebudayaan, D. P. (2004). *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Harapan Baru.
- Kebudayaan, T. P. (1989). *Kamua Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kependidikan, D. T. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rasdakarya.
- Muhadjir, H. N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Isla: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nara, E. S. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pemenerintahan, P. (2018). *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 2 Ayat 1 PP No. 55 Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Prasetyo, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis. (2005). *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2003). *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Madrasah.
- Riyana, R. S. (2009). *Media Pembelajaran* . Bandung: Wacana Prima.
- S., N. S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputra, A. (2014). Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL), dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal At-Ta'dib Volume VI No. 1*, 17.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, K. K. (2007). *English For Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

